

**MAKALAH STUDI KELAYAKAN BISNIS
ASPEK LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

Dosen Pengampu:

1. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.
2. Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Disusun oleh:

Kelompok 9

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Abidin Zainal | 2253031003 |
| 2. Wina Nadia Maratama | 2313031070 |
| 3. Ika Rahmadhni | 2313031072 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Aspek Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial” tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini didapati kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam proses pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Bandar Lampung, 07 November 2025

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II.....	4
PEMBAHASAN	4
2.1 Pengertian Aspek Lingkungan.....	4
2.2 Pengertian Sustainability	5
2.3 Bentuk-Bentuk Kontribusi (CSR).....	7
BAB III	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA.....	13
STUDI	
KASUS.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis, berbagai aspek perlu diperhatikan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Studi kelayakan tidak hanya meninjau potensi keuntungan secara ekonomi, tetapi juga bagaimana kegiatan usaha dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Salah satu aspek penting yang sering kali diabaikan dalam proses penilaian ini adalah aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Padahal, dalam dunia bisnis modern, keberhasilan tidak lagi diukur semata dari besarnya keuntungan finansial yang diperoleh, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat. Aktivitas bisnis yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan dapat menyebabkan pencemaran, kerusakan ekosistem, serta konflik sosial yang berpotensi merugikan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, aspek lingkungan menjadi bagian krusial dalam menentukan kelayakan suatu usaha.

Dalam konteks bisnis masa kini, munculnya konsep *sustainability* atau keberlanjutan usaha menjadi prinsip yang semakin relevan. Konsep ini menuntut setiap perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Artinya, setiap keputusan bisnis harus mampu menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan (*profit*), tanggung jawab terhadap masyarakat (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*). Bisnis yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan keberlanjutan akan sulit bertahan di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks dan tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap isu lingkungan. Keberlanjutan usaha bukan hanya berarti menjaga stabilitas finansial, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan bisnis dapat berjalan terus menerus tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, sebuah bisnis yang dianggap layak dijalankan bukan hanya yang menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Lebih lanjut, tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi wujud nyata dari komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. CSR merupakan salah satu strategi penting yang dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan komunitas tempatnya beroperasi, sekaligus menjadi sarana untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnis. Pelaksanaan program CSR yang tepat sasaran mampu memberikan manfaat ganda: di satu sisi mendukung keberlangsungan usaha karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, di sisi lain memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui program seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, lingkungan, hingga kesehatan, perusahaan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Dengan demikian, dalam studi kelayakan bisnis, analisis terhadap aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan agar bisnis yang direncanakan dapat berjalan secara etis, berkelanjutan, dan diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan sosial secara luas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari aspek lingkungan dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan bisnis?
2. Apa yang dimaksud dengan konsep *sustainability* dalam konteks keberlanjutan bisnis?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat diterapkan oleh perusahaan terhadap masyarakat?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian dari aspek lingkungan dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan bisnis.
2. Untuk mengetahui dan memahami yang dimaksud dengan konsep *sustainability* dalam konteks keberlanjutan bisnis.

3. Untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat diterapkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Aspek Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam konteks aktivitas pembangunan, usaha atau pengelolaan sumber daya alam, konsep aspek lingkungan merujuk kepada unsur kegiatan yang memiliki potensi untuk menimbulkan perubahan pada lingkungan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Razif bahwa suatu aspek lingkungan hidup penting adalah aspek lingkungan hidup yang memiliki satu atau lebih dampak lingkungan hidup penting. Dengan kata lain, aspek lingkungan merupakan titik awal atau pemicu yakni aktivitas manusia atau kegiatan pembangunan atau pengoperasian fasilitas yang dapat memicu perubahan terhadap kondisi lingkungan.

Sedangkan dampak lingkungan adalah perubahan nyata yang terjadi pada lingkungan hidup sebagai akibat dari aspek lingkungan tadi. Razif menyatakan bahwa dampak lingkungan hidup sendiri diartikan perubahan pada lingkungan, baik yang merugikan atau menguntungkan keseluruhan atau sebagian disebabkan oleh aspek lingkungan suatu organisasi. Dengan demikian, dampak bisa bersifat negatif (misalnya pencemaran, degradasi ekosistem, kerusakan habitat) ataupun dalam beberapa kasus bersifat positif (misalnya pemulihan ekosistem, peningkatan kualitas lingkungan bila dikelola dengan baik).

Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan secara sederhana: kegiatan manusia atau pembangunan menghasilkan aspek lingkungan (misalnya perubahan tata guna lahan, pembuangan limbah, emisi udara) yang kemudian menyebabkan dampak lingkungan (misalnya kualitas air menurun, erosi lahan, kehilangan keanekaragaman hayati, gangguan sosial-ekonomi). Hal ini ditegaskan dalam kajian aspek lingkungan yang menyebut bahwa kajian aspek lingkungan hidup melibatkan analisis dan evaluasi dampak manusia terhadap

lingkungan alam sekitar. Tujuannya adalah untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Contoh konkret di lapangan: sebuah studi mengenai UMKM di Desa Srowo mengidentifikasi bagaimana pengelolaan limbah produksi yang baik (aspek lingkungan) dapat mengurangi pencemaran dan menciptakan nilai tambah untuk masyarakat (dampak lingkungan positif). journal.yibri.id Sebaliknya, studi lainnya menunjukkan bahwa pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua faktor fisik dan biologis yang secara langsung yang berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme salah satu permasalahan utama adalah pencemaran lingkungan karena aktivitas manusia.

Karena itu, identifikasi aspek lingkungan dan antisipasi dampaknya menjadi langkah sangat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai instrumen pengendalian, penggunaan studi seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan memungkinkan perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan dampak (positif dan negatif) terhadap lingkungan sejak tahap awal, sehingga memungkinkan tindakan mitigasi atau pengelolaan yang tepat. Singkatnya, kegiatan pembangunan dan usaha manusia tidak bisa dilepaskan dari aspek lingkungan yang mereka timbulkan dan aspek tersebut pada akhirnya akan memunculkan dampak terhadap lingkungan hidup, baik secara fisik, biologis, sosial maupun ekonomi. Pengelolaan aspek dan dampak dengan baik adalah upaya memastikan agar pembangunan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kelangsungan fungsi lingkungan hidup dan kesejahteraan generasi mendatang.

2.2 Pengertian Sustainability

Sustainability merupakan konsep yang multidimensi dan mencakup tiga pilar utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam penerapannya,

Sustainability menekankan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab guna memastikan kelestarian dan efisiensi jangka panjang. Hal ini meliputi penggunaan sumber daya secara bijaksana, perlindungan terhadap kualitas lingkungan saat ini, serta pemenuhan kebutuhan generasi mendatang tanpa mengorbankan keberlanjutan untuk generasi masa depan (Gürses et al., 2021).

Prinsip *Sustainability* tidak hanya terbatas pada pemeliharaan sumber daya alam tetapi juga melibatkan stabilitas kualitas lingkungan dan keberlanjutan dari segi ekonomi dan sosial. Untuk itu, keberadaan sumber daya dan pelestarian kualitas lingkungan merupakan dua hal yang fundamental dalam mencapai *Sustainability*. Secara umum, *Sustainability* menjadi elemen penting bagi keberlangsungan masa depan, terutama dalam tiga aspek utama berikut:

1. Dampak Lingkungan: *Sustainability* menjadi sangat penting dalam mengurangi efek negatif dari proses produksi konvensional yang bergantung pada bahan bakar fosil. Sumber daya ini terbatas dan penggunaannya menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang berkelanjutan dapat membantu memitigasi dampak lingkungan ini (Gürses et al., 2021).
2. Manfaat Ekonomi: Di sisi lain, *Sustainability* juga menawarkan manfaat ekonomi yang signifikan, termasuk penghematan energi dan sumber daya, insentif finansial, serta peningkatan daya saing perusahaan. Dengan implementasi *Sustainability*, perusahaan dapat menciptakan efisiensi dalam operasional, mengurangi biaya, dan sekaligus meraih keuntungan kompetitif jangka Panjang.
3. Implikasi Sosial: *Sustainability* juga memainkan peran penting dalam tanggung jawab sosial. Konsep ini mencakup pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Borgaonkar & Marhaba, 2021; Johnston, 2023). Selain itu, *Sustainability* menekankan tanggung jawab individu dan organisasi dalam menjaga keseimbangan sosial serta mendukung pengembangan yang holistik dan berkelanjutan

2.3 Bentuk-Bentuk Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR sebagai perwujudan program sosial perusahaan memiliki beragam jenis yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, sebab pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya pemenuhan kebutuhan hidup bagi lingkungan sosial semata, namun juga dapat berbentuk perlindungan sosial, hubungan kemitraan dengan masyarakat dan sebagainya. Berikut penjelasan lengkap mengenai bentuk-bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan di lapangan :

A) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Karikatif (Charity)

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk karikatif ini biasanya menjadi pijakan yang sangat umum diimplementasikan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih lanjut. Program ini sifatnya murni sebagai bentuk perbuatan amal. Program karikatur diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar berdasarkan kebutuhan oleh masyarakat tersebut. Program-program yang bersifat pemberian atau giving sangat banyak kelemahannya, antara lain dapat dilihat bahwa program ini tidak dapat memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat dalam jangka waktu yang lama, masyarakat mempunyai kebiasaan mendapatkan hasil tanpa proses, jika dalam melakukan assesment tidak tepat justru, dapat memicu konflik yang sifatnya horizontal yang sangat berbahaya. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini biasanya diwujudkan dalam bentuk penyaluran bahan kebutuhan pokok yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Program ini bersifat murni amal kebajikan, yang berperan penting untuk menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu, program karikatif ini juga turut andil dalam mencegah konflik antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat. Umumnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meredam kemarahan masyarakat terhadap hal-hal yang mungkin sebelumnya terdapat pemicu konflik dengan perusahaan. Terkadang

perusahaan yang memiliki tingkat konflik yang tinggi dengan masyarakat seolah bahwa perusahaan tersebut tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tahapan-tahapan itu, sehingga program karikatif murni giving yang bisa disebut sebagai program pemadam kebakaran saja, yakni saat masyarakat marah melakukan demonstrasi dan menutup akses jalan perusahaan, lalu perusahaan yang panik serta merta memberikan kebutuhan sembako, membangun infrastruktur, memberi beasiswa, tapi tanpa tahapan yang sesuai dengan metodologi bisa ditebak program itu tidak akan berbekas di masyarakat. Semakin banyak program yang diberikan semakin rajin demonstrasi dilakukan. Maka sebagaimana yang dibahas di atas, bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbasis karikatif ini tidak menjamin adanya keberlangsungan dalam jangka waktu yang panjang.

B) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Kedermawanan (Philanthropy)

Filantropi adalah sebuah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya, untuk menolong orang lain. Istilah ini umumnya diberikan pada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal. Seorang ini biasanya seorang kaya raya yang sering menyumbangkan hartanya kepada sebagian kaum miskin. Dalam dunia *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka program kedermawanan (filantropi) merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang didasari oleh kesadaran norma etika dan hukum universal akan perlunya *redistribusi* kekayaan. Program ini biasanya dilakukan oleh orang-orang kaya dengan misi mengatasi masalah sampai ke akarnya. Program ini berwujud hibah untuk pembangunan, baik infrastruktur maupun pembangunan SDM. Target program adalah masyarakat luas, tidak hanya kaum miskin saja, program ini terencana dengan baik dibuktikan dengan terbentuknya Yayasan independen yang menjadi agen perusahaan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) filantropinya.

C) *Corporate Social Responsibility* Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*)

Salah satu implementasi tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility* adalah melalui *corporate citizenship*. *Corporate citizenship*

merupakan suatu cara pandang perusahaan dalam bersikap dan berperilaku ketika berhadapan dengan pihak lain, misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Tujuan *corporate citizenship* (GCC) adalah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia. *Corporate social responsibility* dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*) merupakan suatu program berupa tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada lingkungan masyarakat dengan membangun atau memberdayakan masyarakat, hingga masyarakat dan perusahaan memiliki hubungan yang harmonis. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini melibatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam perusahaan. Bagi perusahaan, masyarakat memiliki kedudukan dan peran dalam membantu jalannya produksi. Masyarakat juga menganggap keberadaan perusahaan itu mampu memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga terhadap segala hal yang dapat menimbulkan hambatan dari operasionalisasi perusahaan, maka masyarakat akan turut untuk memberikan bantuan kepada perusahaan tersebut sehingga keberlanjutan perusahaan dapat dipastikan berjalan dengan jangka waktu yang lama.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam studi kelayakan bisnis, karena keduanya berperan penting dalam menentukan keberlanjutan dan kelayakan suatu usaha. Aspek lingkungan menuntut agar setiap kegiatan bisnis dilakukan dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap alam dan masyarakat sekitar. Dalam proses penilaian kelayakan usaha, hal-hal seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak menjadi indikator penting. Bisnis yang mampu mengelola aspek lingkungan dengan baik tidak hanya mengurangi risiko pencemaran dan kerusakan ekosistem, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah berupa efisiensi biaya operasional dan peningkatan kepercayaan konsumen. Perusahaan yang berkomitmen terhadap pengelolaan lingkungan biasanya lebih mudah mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun investor karena dianggap memiliki tanggung jawab moral dan etika bisnis yang tinggi.

Dalam konteks *sustainability* dalam bisnis, konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga pilar utama, yaitu keuntungan ekonomi (*profit*), tanggung jawab sosial (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*). Bisnis yang berkelanjutan bukan sekadar yang menghasilkan laba dalam jangka pendek, melainkan yang mampu bertahan dan berkembang dengan tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan prinsip keberlanjutan menjadikan perusahaan lebih tangguh menghadapi perubahan pasar dan krisis ekonomi, lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, serta lebih dihargai oleh konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan yang menjalankan prinsip keberlanjutan umumnya lebih inovatif, karena terdorong untuk mencari solusi kreatif yang ramah lingkungan dan bernilai sosial tinggi. Dengan demikian, I

menjadi faktor kunci yang menentukan apakah suatu bisnis dapat terus eksis dan berkembang dalam jangka panjang.

Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki peran strategis dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. CSR bukan hanya sekadar bentuk kegiatan amal atau filantropi, melainkan juga merupakan investasi sosial jangka panjang yang mendukung reputasi dan keberlangsungan bisnis. Melalui implementasi CSR, perusahaan dapat membangun hubungan sosial yang harmonis, berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta menjaga stabilitas lingkungan sosial di sekitar wilayah operasinya. Contohnya, melalui program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, pendidikan, atau pelestarian lingkungan, perusahaan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan demikian, integrasi antara aspek lingkungan, keberlanjutan usaha, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan penting bagi terciptanya bisnis yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif, reputasi positif, dan keberlanjutan yang kuat di masa depan.

3.2 Saran

Dalam penerapan aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan, setiap pelaku bisnis perlu menyadari bahwa kelayakan suatu usaha tidak hanya dinilai dari kemampuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu merencanakan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Upaya seperti pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam secara efisien, penerapan energi ramah lingkungan, serta pengendalian pencemaran perlu menjadi bagian integral dari strategi bisnis. Melalui langkah tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan tetap mendapat dukungan positif dari masyarakat.

Pemerintah dan lembaga pengawas memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Dukungan dalam bentuk kebijakan, peraturan, dan insentif perlu diarahkan untuk mendorong perusahaan agar lebih peduli terhadap tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Pengawasan yang konsisten serta evaluasi terhadap pelaksanaan CSR dan kepatuhan lingkungan juga diperlukan untuk memastikan setiap kegiatan usaha berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya regulasi yang jelas dan pengawasan yang efektif, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara sehat dan beretika tanpa mengabaikan kepentingan sosial maupun ekologi.

Kesadaran terhadap pentingnya aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial juga perlu ditanamkan sejak dini, khususnya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa sebagai calon pelaku bisnis masa depan diharapkan memahami bahwa prinsip keberlanjutan merupakan bagian penting dari studi kelayakan bisnis. Melalui pembelajaran dan penelitian yang berbasis pada isu lingkungan dan sosial, diharapkan muncul generasi pengusaha yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga peduli terhadap keseimbangan alam dan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan yang telah melaksanakan program CSR juga perlu terus melakukan evaluasi agar manfaat yang diberikan benar-benar dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan. CSR hendaknya tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial, melainkan bagian dari strategi bisnis jangka panjang yang menciptakan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Dengan sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat, kegiatan bisnis diharapkan dapat tumbuh secara produktif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama serta kelestarian lingkungan hidup di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borgaonkar, A. D., & Marhaba, T. F. (2021). Evaluation of sustainability strategies-a water quantity and quality perspective. In Handbook of Water Purity and Quality.
- Gürses, A., Güneş, K., & Şahin, E. (2021). Environmentally sound textile wet processing. In Green Chemistry for Sustainable Textiles: Modern Design and Approaches.
- Putri, A. Kharisma & Latifah, L. 2024. Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis (Studi Kasus UMKM Desa Srowo Kabupaten Gresik). *Journal of Islamic Economics and Finance*. 2(2).
- Razif, M. 2018. Peranan Aspek Lingkungan dalam Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. 2 (2).
- Setiawati, D. 2023. Kontribusi Corporate Social Responsibilitypt.Angkasa Pura 1 Makassar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.Tesis.Institut Agama Islam Negeri Parepare.Parepare.
- Situmorang, L. & Amalia, H. 2024. Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup Terhadap Masyarakat Ditinjau Dari UU No. 32 Tahun 2009. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 3(2).
- Sukananda, S. & Nugraha, D. A. 2020. Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai Kontrol Dampak terhadap Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Perundang-undangan dan Hukum Pemerintah*. 1(2).

STUDI KASUS

Kasus: Dilema Keberlanjutan di PT Asix

PT Asix merupakan perusahaan minuman kemasan yang telah beroperasi selama lebih dari sepuluh tahun di Provinsi X. Perusahaan ini dikenal dengan produk air mineralnya yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena harga yang terjangkau dan distribusi yang luas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan mulai menghadapi kritik dari masyarakat dan aktivis lingkungan. Warga sekitar menilai bahwa aktivitas pengambilan air tanah yang dilakukan oleh perusahaan telah menyebabkan berkurangnya debit air di sumur warga. Selain itu, penggunaan botol plastik sekali pakai dinilai memperburuk pencemaran lingkungan di wilayah tersebut.

Di sisi lain, pihak manajemen berpendapat bahwa kegiatan produksi masih berada dalam batas wajar dan telah memenuhi izin lingkungan yang berlaku. Perusahaan juga beralasan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah. Walaupun begitu, tekanan publik semakin meningkat, membuat perusahaan mempertimbangkan penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang lebih berfokus pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kini, manajemen sedang dihadapkan pada dilema: bagaimana menyeimbangkan kepentingan ekonomi perusahaan dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial di sekitar wilayah operasional.

1. Berdasarkan kasus di atas, aspek lingkungan apa saja yang perlu menjadi pertimbangan dalam studi kelayakan bisnis PT Asix?
2. Menurut Anda, bagaimana konsep sustainability dalam bisnis dapat diterapkan dalam kasus PT Asix agar perusahaan tetap layak dan berkelanjutan?

